



EFEKTIFITAS PEMANFAATAN PLATFORM KOMUNIKASI MICE: STUDI KUALITATIF KEGIATAN PELATIHAN PENGOLAHAN DATA DI KEMENPAREKRAF

Faradina Salsabila Fahrezi¹, Imam Syafganti²

¹Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, Faradina.salsabila18@gmail.com

²Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, imam.syafganti@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

The effectiveness of data processing through the MICE.ID communication platform is largely determined by the understanding and benefits for platform users. The purpose of writing this article is to find out how the process of data processing training activities for the MICE communication platform organized by the Ministry of Tourism and Creative Economy at the International Convention Exhibition Jakarta. This paper discusses the process of activities carried out by the Sub-directorate of Development and Communication to introduce the MICE communication platform which has been running since April 2020. This type of research uses descriptive qualitative analysis methods, namely by collecting, processing, and presenting the data obtained in the form of information that complete and correct. The data collection technique used in this study is the method of observation, interviews and communication. Researchers conducted direct monitoring and observation by documenting and recording all Data Processing Training activities based on the MICE.ID platform based on an understanding of the literature from several related journals. The results showed that the MICE communication platform data processing training activity went through several stages, namely: 1) preparation of MICE communication platform data processing training activities from distributing invitations to platform evaluation; 2) implementation of MICE communication platform data processing training activities; 3) evaluation and solutions for MICE communication platform data processing training activities. In this study, the author was directly involved from the preparation, implementation, and evaluation process of the program organized by KEMENPAREKRAF at the International Convention Exhibition Jakarta. Based on the data obtained, it is known that the implementation is still not effective due to: a) the absence of a significant event theme and concept, b) the absence of many participants due to an overcrowded schedule, c) focusing on improving the platform rather than events, and d) the lack of coordination. The results of this study are quite significant as an evaluation material for the management of other organizers to pay attention to the findings above, so that their implementation can be more effective.

Keyword: *Implementation of training activities, Introduction to the MICE platform*

ABSTRAK

Efektifitas pengolahan data melalui platform komunikasi MICE.ID sangat ditentukan oleh adanya pemahaman dan manfaat bagi para pengguna platform. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pelatihan pengolahan data platform komunikasi MICE yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di International Convention Exhibition Jakarta. Pada tulisan ini dibahas mengenai proses kegiatan yang dilakukan oleh Subdirektorat Pengembangan dan Komunikasi untuk mengenalkan platform komunikasi MICE yang sudah berjalan sejak bulan April 2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang diperoleh berupa keterangan yang lengkap dan benar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan komunikasi. Peneliti melakukan monitoring dan observasi langsung dengan mendokumentasikan dan mencatat seluruh kegiatan Pelatihan Pengolahan Data berbasis platform MICE.ID berdasarkan pemahaman literatur dari beberapa jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan dalam proses kegiatan pelatihan pengolahan data platform komunikasi MICE melalui beberapa tahap yaitu: 1) persiapan kegiatan pelatihan pengolahan data platform komunikasi MICE dari menyebar undangan hingga evaluasi platform; 2) pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan data platform komunikasi MICE; 3) evaluasi serta solusi kegiatan pelatihan pengolahan data platform komunikasi MICE. Dalam penelitian ini, penulis terlibat secara langsung dari masa persiapan, pelaksanaan, dan proses evaluasi program yang diselenggarakan oleh KEMENPAREKRAF di International Convention Exhibition Jakarta. Atas dasar data yang diperoleh,



diketahui bahwa pelaksanaannya masih belum efektif terkait dengan: a) tidak adanya tema dan konsep event yang signifikan, b) ketidakhadiran banyak peserta akibat schedule yang terlalu padat, c) fokus pada perbaikan platform ketimbang acara, dan d) kurangnya koordinasi. Hasil dari penelitian ini cukup signifikan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen penyelenggara lainnya untuk memperhatikan temuan diatas, agar bisa lebih efektif pelaksanaannya.

Kata Kunci: Pelaksanaan kegiatan pelatihan, pengenalan platform MICE

PENDAHULUAN

MICE adalah singkatan dari Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition. Bermula dari Amerika pada tahun 1960-an yang ditandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan orang-orang untuk bertemu dan berdiskusi sambil saling menukar pengalaman dan informasi. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi dan pameran merupakan salah satu penggerak bagi pengembangan destinasi pariwisata yang berdaya saing. Industri MICE ini memberi dampak dalam meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja serta mendorong masuknya investasi. Indonesia sendiri sebagai destinasi yang diperhitungkan oleh pasar wisata MICE sebagai tujuan destinasi MICE. Indonesia sendiri telah melaksanakan penyelenggaraan MICE tingkat internasional seperti contohnya International Islamic Fair, The Meeting of Minds Forum (MeMinds), dan International Book Fair di tahun 2019.

Kementerian Pariwisata telah menetapkan 16 destinasi MICE yang terbagi dalam tiga kategori yaitu existing, potential, dan emerging. Adapun yang masuk dalam kriteria existing hanya dua daerah, yaitu Jakarta dan Bali. Daerah yang masuk dalam kategori potential adalah Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, Manado, Solo, Semarang, Lombok, Batam dan Balikpapan. Sementara yang masuk

dalam kategori emerging adalah Padang, Palembang, dan Bintan. Dari 16 destinasi MICE yang ditetapkan, fokus pengembangan yang dilakukan pemerintah saat ini hanya 7 daerah, yaitu Bali, Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan Lombok.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, kegiatan MICE di tahun 2020 menjadi hybrid dan online dikarenakan pandemi. Untuk event online sendiri, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, khususnya divisi Strategi Komunikasi, sedang mengembangkan website yang diperuntukkan untuk pelaku MICE di Indonesia, yaitu MICE ID. Website MICE ini sendiri bisa digunakan untuk menyelenggarakan event online seperti konferensi dan pameran. Website ini juga bisa digunakan menjadi sumber database pada bidang MICE Indonesia. Selain itu, website ini juga bisa memudahkan dan mempercepat koordinasi dan kolaborasi kepada stakeholder MICE dan juga menjadikan MICE sebagai tempat atau rujukan informasi mengenai MICE Indonesia.

Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform Komunikasi MICE adalah salah satu upaya mengenalkan platform komunikasi MICE yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Acara Pelatihan Pengolahan Data Platform Komunikasi MICE ini diadakan di International Convention Exhibition, Jakarta.



Subdirektorat Pengembangan dan Komunikasi sendiri mengundang 40 peserta dari berbagai subdirektorat dibawah Direktorat Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran.

Menurut Widodo (2015:82), Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Pada proses kegiatan pelatihan pengolahan data melalui platform komunikasi MICE terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) persiapan kegiatan pelatihan pengolahan data melalui platform komunikasi MICE seperti menyebar undangan, dan evaluasi platform bersama pihak ketiga; 2) pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan data melalui platform komunikasi MICE; 3) evaluasi serta solusi kegiatan pelatihan pengolahan data melalui platform komunikasi MICE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan serta peneliti menggunakan pendekatan studi kasus tunggal karena variabel permasalahan sudah ditentukan terlebih

dahulu yaitu proses kegiatan event pelatihan pengolahan data melalui platform komunikasi MICE. Penelitian ini diadakan pada bulan Desember 2020. Data penelitian berasal dari data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara dengan narasumber dan melakukan pengamatan dengan situasi yang melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas pada event Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform Komunikasi MICE.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Muljiono (2007:16), observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.

Menurut Sugiyono (2014:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Riyanto (2010:96), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Menurut P.Joko Subagyo (2011:39) adalah sebagai berikut: “Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para

responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan”. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

3. Dokumentasi

Pengertian Dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2011:39) adalah sebagai berikut: “Pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen- dokumen yang terdapat pada perusahaan”.

Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

1. Persiapan Event

Persiapan dari Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform MICE membutuhkan persiapan 4 hari tetapi untuk platform MICE sendiri sudah berjalan sejak bulan April 2020. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan pihak ketiga yang bertugas menangani website MICE serta melakukan pemeliharaan website. Persiapan pertama yang dilakukan oleh team internal adalah memastikan kesiapan dari platform MICE itu sendiri. Terdapat evaluasi platform sebelum hari pelaksanaan acara sehingga

terdapat penambahan beberapa fitur dan juga memperbaiki beberapa kekurangan yang ada didalam platform itu sendiri.

Pihak internal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sendiri mengundang subdirektorat lain dengan total 40 peserta yang bertujuan untuk mengenalkan platform MICE secara jelas beserta melakukan simulasi meeting online dan virtual exhibition. Undangan yang sudah dibuat dan dipersiapkan dikirimkan beberapa hari sebelum hari acara ke subdirektorat lain dan harus memberikan konfirmasi minimal h-1 hari sebelum acara.

Terdapat juga persiapan satu hari sebelum hari pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform MICE untuk membahas ulang kekurangan beserta update fitur baru di platform ini.

Team internal beserta pihak pengelola platform menambahkan beberapa fitur baru yaitu fitur knowledge, penambahan fitur journals, presentations, dan publications, dan juga ada penambahan video dari YouTube Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Terdapat juga beberapa update fitur yang sudah ada demi memaksimalkan kinerja platform MICE seperti ketika klik artikel tidak perlu menjadi new tab, academy articles diubah menjadi articles, academy videos diubah menjadi videos, pada gambar related articles ditambahkan judul artikelnya, lalu juga terdapat informasi penulis pada informasi di artikel.



Selain memperbarui beberapa fitur, team internal juga melakukan percobaan pembuatan virtual exhibition untuk pelatihan dan acara The 8th Indonesia Business Event Forum (IBEF) pada 8 Desember 2020. Percobaan pembuatan virtual exhibition memiliki 6 booth kategori yaitu fashion, cutlery set, makanan, produk organik, healthy drink, dan alat kesehatan selama pandemi. Percobaan virtual exhibition ini dilakukan dengan menambahkan produk kedalam booth description dan membuat room meeting agar para visitor dan tenant dapat bertemu.

2. Pelaksanaan Event

Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform Komunikasi MICE dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2020 di International Convention Exhibition, BSD. Acara dilakukan secara offline dan online dikarenakan kondisi yang terbatas. Platform yang digunakan untuk peserta online adalah MICE.ID. Registrasi acara dimulai dari pukul 10.00, tetapi peserta wajib untuk melakukan swab test anti-gen sebelum memasuki ruangan pelatihan. Swab anti gen dilakukan di Hotel Santika, ICE BSD sejak pukul 07.30 pagi.

Sebelum dimulai agenda Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform Komunikasi dan Dashboard MICE, terdapat pembacaan do'a dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan dengan acara pembukaan oleh Bapak Budi Supriyanto selaku Kepala Subdirektorat Pengembangan dan Komunikasi Wisata Pertemuan,

Insentif, Konvensi, dan Pameran. Selain acara pembukaan, beliau juga memberi paparan singkat tentang platform komunikasi MICE. Acara selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Eni Komiarti sebagai Kepala Seksi Pengembangan Wisata Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran. Beliau memaparkan bahwa tujuan dari MICE adalah untuk digitalisasi MICE Indonesia dan yang berhubungan dengan MICE dapat menggunakan web MICE untuk kebutuhan bisnis.

Setelah memberikan beberapa paparan penjelasan perihal platform MICE, pelatihan dilanjutkan oleh trainer. Sebelum melakukan sesi tanya jawab, trainer menjelaskan lebih detail mengenai target dan fitur MICE yang sudah dijalankan. Berikut adalah 11 fitur di platform MICE:

- Email
- Short URL
- Inventori data
- Event management
- Virtual meeting
- Virtual conference
- Virtual exhibition
- Knowledge
- Webinar / seminar
- Document management
- Big data

Setelah paparan secara detail dari trainer, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta dan trainer. Beberapa peserta menanyakan pertanyaan mengenai MICE yang langsung dijawab oleh pihak trainer dan dibantu oleh beberapa team internal dari Subdirektorat Pengembangan dan



Komunikasi Wisata Pertemuan, Insentif, Konvensi dan Pameran.

3. Solusi dan kendala

Tujuan awal dari Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform Komunikasi dan Dashboard MICE adalah pengenalan website MICE.ID kepada direktorat yang lain tetapi dikarenakan kondisi kegiatan di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang sangat padat, jadi belum mencapai target audience yang diinginkan. Target peserta acara Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform Komunikasi MICE ini ada 40 orang yang meliputi Deputi Bidang Pengembangan Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan, Sekertaris Deputi Bidang Pengembangan Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan, Subdirektorat Wisata Alam, Budaya dan Buatan, Subdirektorat Promosi Wisata Minat Khusus, Subdirektorat Event, Subdirektorat Wisata Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran, Koordinator Jaringan dan Peningkatan Kapasitas MICE, Koordinator Promosi MICE, Koordinator Strategi dan Pengembangan Komunikasi MICE, Subdirektorat Komunikasi Pemasaran, Pusat Data dan Sistem Informasi, Biro Komunikasi dan trainers, tetapi yang hadir secara online hanya 13 peserta dan offline hanya 20 peserta dikarenakan jadwal masing-masing subdirektorat sangat padat.

Selain itu, terdapat acara lain dihari yang sama yaitu The 8th Indonesia Business Event Forum (IBEF) yang diselenggarakan oleh Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan ASPERAPI yang bertempat di Jakarta Convention Center. Terdapat juga subdirektorat yang sedang menjalani karantina mandiri dikarenakan terdapat kasus positif di subdirektorat tersebut. Kendala lainnya adalah kendala teknis. Dikarenakan para peserta baru mencoba website MICE, jadi belum tau bagaimana cara penggunaannya. Dan juga dengan waktu yang sangat terbatas dikarenakan hanya satu hari pelaksanaan, dan kegiatan hanya 4 sampai 5 jam, jadi untuk memberi pelatihan kepada peserta yang masih awam yang bukan team teknis MICE seperti bagaimana cara menjalankan websitenya itu memang agak sulit. Selain itu juga dikarenakan trainer yang hanya satu orang sedangkan total peserta ada sekitar 20 orang, sehingga sangat terbatas.

Platform MICE itu sendiri penggunaannya memang unik, jadi para peserta harus registrasi terlebih dahulu tetapi setelah registrasi pun para peserta belum bisa menggunakan website MICE dikarenakan butuh validasi dari admin. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya orang-orang lain yang tidak bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggunakan platform MICE secara sembarangan.

Untuk solusi kedepannya, mungkin trainer bisa ditambah dan server MICE dibuat secara bebas terlebih dahulu dikarenakan ini masih di tahap awal, belum banyak orang yang tau mengenai MICE. Jadi mungkin server harus dibuka terlebih dahulu agar saat registrasi, para



peserta tidak perlu menunggu validasi terlebih dahulu. Karena ada beberapa orang yang melihat ketika belum divalidasi, mereka pikir mereka tidak bisa mengakses platform MICE, padahal mereka hanya perlu approval dari pihak pengembang terlebih dahulu.

Lalu yang terakhir, jika ada pelatihan yang selanjutnya, mungkin waktu yang diberikan bisa lebih panjang supaya pelatihan bisa berjalan dengan efektif sehingga yang kedepannya tidak bisa disebut hanya pengenalan lagi, tetapi sudah pelatihan penggunaan platform MICE dan bagaimana inventori data di platform tersebut.

Pembahasan

Dalam mempersiapkan dan melaksanakan Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform MICE, terdapat beberapa perbedaan dengan teori yang dipaparkan oleh Lidia Eveline (2009:15-19), yaitu:

1. Menentukan Tema

Tema sangat penting untuk menentukan langkah selanjutnya. Tema-tema yang memunculkan fenomena baru akan banyak mendapat perhatian dari calon peserta maupun pengujung nantinya.

2. Mengadakan Penelaahan

Sebelum pelaksanaan, event organizer harus melakukan kegiatan survey sehingga tidak terjadi kesalahan dari segi waktu, lokasi, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), target peserta dan target pengujung yang diharapkan.

Lalu terdapat juga tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan event menurut Joe Golbatt (2002:36-55) yaitu:

1. Riset

Riset dilakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan dan harapan dari target pasar. Melalui riset yang dilakukan secara mendalam, penyelenggaraan dapat melihat trend yang sedang berkembang, mengembangkan sistem penyediaan layanan baru dan memecahkan masalah kecil sebelum menjadi besar. Yang dilakukan umumnya hanya dengan menganalisis data sekunder dan laporan penyelenggaraan event sebelum- sebelumnya ataupun dari pengalaman. Panitia bisa melakukan riset dengan menyebar kuisioner atau melakukan focus group discussion. (Johan Saputro, 2014:91)

2. Desain (rancangan)

Tahap ini adalah tahap perumusan tema dan konsep event. Proses ini membutuhkan waktu cukup lama karena terjadi seleksi ide dan konsep event.

3. Planning

Tahap ini panitia mulai merumuskan strategi-strategi yang kemudian siap untuk diimplementasikan. Pada fase ini pula panitia melengkapi sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan event.

4. Coordinating

Tahap ini penekanan diletakkan pada arus proses, koordinasi peserta dan pemecahan masalah jangka pendek. Panitia mulai mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun, melakukan



kegiatan audiensi, komunikasi kepada publik, gladi bersih, dan kegiatan-kegiatan pra-event lainnya. Tahap ini bisa dimulai kurang lebih satu setengah bulan menjelang deadline penyelenggaraan event.

5. Evaluations

Evaluasi terhadap penyelenggaraan event ini dapat dilakukan dengan metode review secara menyeluruh atau per-sesi. Tolak ukur menilai keberhasilan penyelenggaraan event dengan menggunakan indikator kuantitatif, seperti jumlah peserta atau undangan yang hadir dan transaksi, sedangkan hasil dari evaluasi kualitatif dan diumumkan saat penutupan acara.

Terdapat beberapa perbedaan dari teori yang dikemukakan oleh Lidia Evelina dan Joe Golbatt dengan persiapan dan pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform Komunikasi MICE, yaitu:

1. Tidak ada penentuan tema dan survey. Hanya ada persiapan evaluasi platform dan juga menyebar undangan. Penentuan tanggal juga hanya melihat dari Subdirektorat Pengembangan dan Komunikasi dan tidak melihat jadwal subdirektorat lain sehingga beberapa subdirektorat tidak dapat hadir.
2. Tidak adanya perumusan tema dan konsep event.
3. Planning yang dilakukan hanya merumuskan daftar acara dan juga memperbaiki beberapa fitur platform MICE.

4. Koordinasi kurang terjalan dengan baik antara pihak ketiga dan team internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan juga perbandingan teori, persiapan maupun pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Data Melalui Platform MICE masih memiliki beberapa kekurangan. Hal ini mengakibatkan terdapat beberapa kendala yang tidak dapat diselesaikan pada hari pelaksanaan acara.

SARAN

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan, saran yang dapat diberikan adalah perlunya persiapan yang matang dan juga penentuan waktu yang tepat ketika hari pelaksanaan sehingga tidak bentrok dengan acara lain atau dengan jadwal subdirektorat yang lain. Perlunya penambahan trainer dan juga waktu yang lebih panjang agar pelatihan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarifa Diah Kusuma, Chusnu. 2016. *Modul Manajemen Event*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali dan Muljono,P. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Pertama*. Genesis: Pondok Gede, Bekasi